

Perjuangan melayani kesempatan mengenyam pendidikan di pelosok Tanjung Lesung, Sintang, Kalimantan Barat

The struggle to serve the opportunity to receive education in remote areas of Tanjung Lesung, Sintang, West Kalimantan

Sainawati¹, Y. Touvan Juni Samodra²

¹SD Negeri 18 Lubuk Kedang

²Pendidikan Keperawatan Olahraga, Universitas Tanjungpura

Email: sainawati70@gmail.com¹, tovan@fkip.untan.ac.id²

ABSTRAK

Best Practice ini disusun atas dasar kerja nyata yang telah dilakukan selama bertahun-tahun. Usaha untuk memberikan layanan pendidikan yang layak dari daerah terpencil merupakan usaha yang harus dimulai dari kesadaran akan pentingnya mendidik generasi yang akan datang. Kebutuhan akan adanya sekolah di Desa Tanjung Lesung, Sintang, Kalimantan Barat merupakan hal yang sangat penting. SD Negeri 18 Lubuk Kedang mencoba untuk mengawali pendirian sekolah jauh agar melayani pendidikan terhadap masyarakat. Sekolah jauh berdiri dengan bermodal dukungan masyarakat dengan hibah tanah dengan satu orang guru dan proses pembelajaran dilakukan di Balai Desa. Terjadi lika-liku selama sekolah jauh ini dilaksanakan sampai 7 tahun. Dukungan masyarakat, dewa adat, kepala dusun serta kepala desa menjadikan sekolah berkembang dengan baik. Akhirnya pada tahun 2020 sekolah jauh Tanjung Lesung di negerikan dengan SK nomor SK 55 Tahun 2020 termasuk dalam 10 sekolah lain yang statusnya dinegerikan. Dengan nama baru sekolah menjadi Sekolah Dasar Negeri 52 Tanjung Lesung.

Kata kunci: sekolah jauh; *terpencil*; pendidikan

INFO ARTIKEL

Diterima : 15 Oktober 2021
Disetujui : 08 November 2021
Tersedia secara *Online* November 2021

DOI:

<https://doi.org/10.53813/jpptk.v1i2.25>

Alamat Korespondensi:

Y. Touvan Juni Samodra
Pendidikan Keperawatan Olahraga,
Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. J. Profesor Dokter H. Hadari
Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak
Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan
Barat 78124
E-mail: tovan@fkip.untan.ac.id

Abstract These Best Practices are compiled based on actual work that has been done over the years. Efforts to provide decent education services from remote areas are an effort that must begin from the awareness of the importance of educating future generations. The need for a school in Tanjung Lesung Village, Sintang, West Kalimantan is critical. SD Negeri 18 Lubuk Kedang was trying to start the establishment of a remote school in order to serve education to the community. The remote school was established with community support with land grants with one teacher, and the learning process was carried out at the village hall. There were twists and turns during this remote school which was carried out for up to 7 years. The community's support, traditional councils, hamlet heads, and village heads made the school develop well. Finally, in 2020 the Tanjung Lesung remote school was nationalized with SK number SK 55 of 2020 included in 10 other schools whose status was domesticated. With the new name, the school became the Tanjung Lesung 52 State Elementary School.

Keywords: distance school; isolated; education

PENDAHULUAN

Pada level pendidikan tinggi Universitas Terbuka memberikan layanan kemudahan akses pendidikan bagi guru di daerah terpencil (Husain, 2020). Bagaimana dengan pendidikan di daerah pedalaman? Anak-anak di daerah terpencil umumnya akan mengalami putus sekolah, bekerja di perkebunan atau pertanian, menikah di usia muda (Asmahasanah et al., 2020). Siklus ini akan berulang dan berulang sehingga peningkatan sumber daya manusia akan sangat lambat. Perlu pelayanan sekolah untuk memutus mata rantai ini agar kesejahteraan pendidikan meningkat dan secara bertahap kesejahteraan ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Kemiskinan sering terjadi di komunitas daerah terpencil (Sidiq, 2020). Hal ini juga akan memicu terjadinya ketertinggalan di bidang pendidikan.

Fakta penelitian menyebutkan bahwa bahkan di daerah 3T sekalipun pembelajaran akan tetap mengalami peningkatan jika diterapkan model pembelajaran yang benar (Putra et al., 2019). Pendidikan dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan materi dengan cara bercerita, untuk daerah terpencil ini sangat cocok, hanya permasalahannya adalah kemampuan guru untuk melaksanakan ini (Khanifah, 2020). Penelitian berikutnya memberikan data bahwa dengan implementasi berbasis HOTS ternyata siswa daerah tertinggal juga mampu mengikuti dan melaksanakan (Khuriyana & Priyono, 2020), sehingga sebenarnya menyamakan ketertinggalan pendidikan merupakan hal yang sangat optimis dapat dilakukan. Daerah terpencil sebenarnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran dan penyediaan sarana dan prasarana (Putra et al., 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa yang menyebabkan pendidikan daerah terpencil tertinggal sebenarnya bukan karena siswanya tetapi karena fasilitas dan keterbatasan ketersediaan guru. Pendidikan daerah terpencil karena keterbatasan sumber daya, masih berlaku guru yang tidak sesuai dengan bidangnya (Nasir & Mujiati, 2020)

Pada daerah yang normal dan diperkotaan, masa pandemi merupakan masa yang sulit, jauh di pelosok negeri ini terdapat kenyataan yang memilukan. Masa pandemi ini menyebabkan pembelajaran dilakukan di rumah, hal ini akan menyebabkan ketimpangan kualitas pendidikan (Santosa, 2020). Memberikan keterangan bahwa masa pandemi bagi siswa di daerah terpencil memiliki tingkatan stress yang sangat tinggi (Husin & Sawitri, 2021). Pengembangan buku sebagai alternatif untuk pembelajaran harus dilakukan untuk daerah terpencil (Novitasari & Nurfiqih, 2020). Jangankan di masa pandemi, di daerah pedalaman guru saja syukur ada, anak terkadang harus menempuh perjalanan yang tidak dibayangkan oleh masyarakat perkotaan untuk mendapatkan layanan pendidikan.

Dengan belum terlayannya pendidikan di suatu desa, yaitu Desa Nanga Kelapan, khususnya Dusun Tanjung Lesung, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, maka masyarakat menyampaikan keluhan kepala sekolah di SD Negeri 18 Lubuk Kedang. Dengan adanya keluhan dari masyarakat dusun Tanjung Lesung. Permasalahan mendasar adalah jauhnya jarak tempuh (kurang lebih 4 km) yang harus di tempuh anak-anak dengan berjalan kaki menuju sekolah yang ada di pusat Desa Nanga Kelapan. Permasalahan berikutnya adalah siswa yang rerata kelas 1-3, anak-anak ini belum mampu untuk melakukan perjalanan yang cukup jauh. Sehingga masyarakat memandang perlu untuk mewujudkan terlaksananya proses pembelajaran di kampung Tanjung Lesung.

Berdasarkan permasalahan yang ada, sebagai kepala sekolah di SD terdekat kemudian mencoba menyambut baik dan memikirkan pemecahan yang mungkin dapat dilaksanakan.

Selanjutnya agar dapat terlaksananya proses pembelajaran di Dusun tanjung lesung. Pembukaan sekolah kelas jauh ini harapannya dapat memberikan pelayanan pendidikan agar lebih efektif. Jarak yang jauh untuk mencapai sekolah induk akan memberikan kerugian tersendiri. Anak mengalami kelelahan sehingga akan mengurangi kemampuan konsentrasi anak karena telah menempuh jaunya perjalanan. Perjalanan pulang juga menjadi kendala dan pemikiran tersendiri. Maka koordinasi dengan pihak cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Merakai, koordinasi ini dimaksudkan agar dapat dibuka kelas jauh di Dusun Tanjung Lesung, Desa Nanga Kelapan, Kecamatan Ketungau Tengah, Kabupaten sintang, Kalimantan Barat

Sekolah di daerah terluar Entikong ternyata sarana prasarana tidak memenuhi standar, kualitas pendidik yang rendah, dengan proses pembelajaran yang sedikit (Firdaus et al., 2019). Sebuah penelitian menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat sesuai dengan budaya setempat akan lebih mudah diterima (Astarika et al., 2019). Kualitas pendidikan salah satunya adalah dengan meningkatkan kesukaan membaca (Wulandari et al., 2021). Hal ini menjadi ironi ketika jangankan membaca, sekolah pun belum terfasilitasi dengan baik. Hal ini disebabkan letak geografi yang terpencil.

METODE

Terdapat dua bagian besar permasalahan dalam artikel ini. Pertama pendirian sekolah jauh dan upaya sampai dibuka, kedua upaya menjadikan sekolah ini berkembang dan resmi menjadi sekolah negeri bersatu kerjasama dengan berbagai pihak. Permasalahan pertama dipecahkan dengan berkoordinasi dengan masyarakat di dusun serta tokoh adat masyarakat untuk memecahkan permasalahan ini. Berdasarkan musyawarah yang telah dilakukan disepakati didirikan sekolah jauh di bawah SDN 18 Lubuk Kedang. Dengan syarat dusun memberikan tanah hibah untuk didirikan sekolah pada akhirnya. Hasil ini disepakati dan akhirnya dusun memberikan tanah hibah untuk lokasi sekolah. Sebelum sekolah berdiri maka proses belajar mengajar meminjam balai dusun.

Permasalah kedua adalah usaha menjadikan status negeri sekolah jauh. Proses menegerikan sekolah jauh ini dilakukan dengan melakukan kerja nyata kerjasama antara komite sekolah, tokoh masyarakat, ketua adat. Masyarakat melakukan gotong royong untuk mewujudkan berdirinya lokal sekolah. Meja, kursi dan peralatan yang dapat dibuat, secara gotong royong dibuat oleh warga. Dalam kurun waktu yang cukup lama (sekitar 7 tahun). Setelah sekolah beroperasi cukup lama kemudian upaya birokrasi dijalankan dengan mengusulkan sekolah ke Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang agar sekolah jauh ini mendapat status berubah menjadi sekolah Negeri.

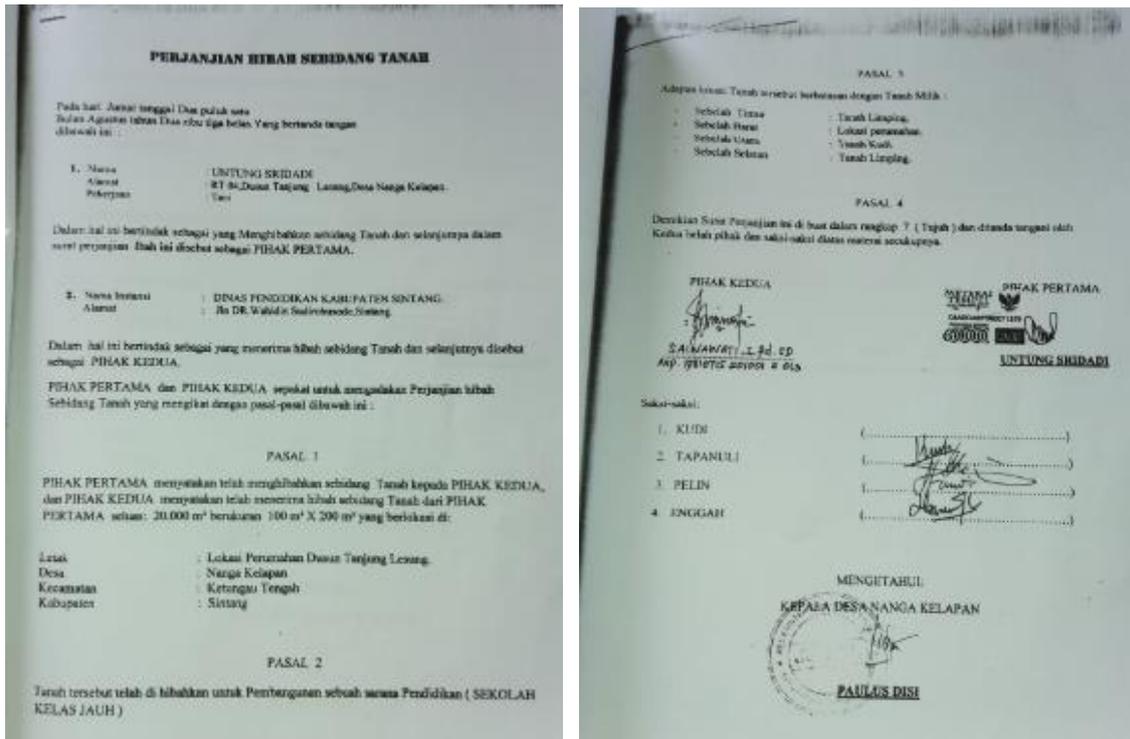
PELAKSANAAN

1. Usaha mendidikan sekolah kerjasama dengan masyarakat dan lika liku perjuangan

Berdasarkan musyawarah dengan warga maka berhasil diperoleh hibah tanah dusun untuk sekolah dengan seremoni acara dalam gambar serta surat hibah tanah sebagai berikut:



Gambar 1. Serah terima hibah tanan sebagai cikal bakal berdirinya sekolah jauh



Gambar 2. Hibah tanah dari warga ke sekolah

Sebelum lokal dibangun proses belajar mengajar dilakukan di balai dusun oleh seorang guru yang ditugaskan. Adapun siswa dan kondisi awal sebagai berikut:



Gambar 3. Siswa kelas jauh Tanjung lesung



Gambar 4. Pembelajaran di Balai dusun

Setelah mendapat tanah hibah, sebelum dibangun sekolah, maka kegiatan pembelajaran dilaksanakan di Balai Dusun. Ditugaskan guru untuk mengajar di sekolah jauh ini. Namun demikian proses tidak berlangsung dengan lancar. Terjadi permasalahan selama sekolah jauh ini berlangsung, guru yang ditugaskan mendapat perlakuan yang kurang baik sehingga menjadi permasalahan tersendiri. Guru terkadang diperlakukan kurang menyenangkan dan ada pihak pihak yang mengganggu kelancaran berrjalannya sekolah.

Efek panjang dari permasalahan ini kemudian dipecahkan dengan pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada malam hari malam minggu, di bulan february 2015. Mengapa pertemuan dilaksanakan pada malam hari, karena masyarakat 100% petani, jika siang hari, sedikit yang bisa hadir, makan pertemuan dilakukan di malam hari, dengan harapan paling tidak disetiap Kepala Keluarga ada perwakilan yang hadir.

Pertemuan dilakukan di rumah pak komite kelas jauh tanjung lesung dihadiri masyarakat dan juga pengurus kampung (kepala Dusun,RT, dan juga pengurus adat) yang sengaja diundang untuk kesediaannya bisa hadir dalam pertemuan kami malam itu. setelah dipaparkan apa yang membuat guru merasa kurang aman dan nyaman dalam mengajar di sekolah jauh. dari pihak sekolah selaku penanggungjawab memberi kesempatan kepada semua yang hadir untuk menyampaikan dan menanggapi atas apa yang sudah disampaikan.

Dari berbagai diskusi yang sudah disampaikan di forum pertemuan tersebut, sebagai kepala sekolah penanggung jawab kelas jauh meminta kasus ini terselesaikan atau sekolah jauh ditutup, guru ditarik kembali ke sekolah induk. Berdasarkan diskusi yang panjang, tokoh masyarakat, ketua adat, kepala dusun menanggapi dengan bijak. Terjadi niat dan kesepatan bahwa sekolah jauh ini harus tetap berlangsung untuk kelangsungan pendidikan di Tanjung Lesung. Tokoh masyarakat dan warga bersepakat untuk membersihkan, memperbaiki bagian yang perlu dibersihkan dan diperbaiki. Tokoh masyarakat dan masyarakat menjamin tidak akan ada lagi perlakuan yang tidak baik terhadap guru. Jika sampai terjadi sesuai yang tidak terpuji atau tidak baik terhadap guru, maka akan dilakukan hukum adat terhadap pelaku.



Gambar 5. Rapat komite kelas jauh

Pada malam itu juga disepakati untuk menyatukan persepsi kami, agar kelas jauh Tanjung Lesung, terus bisa berjalan dan bahkan berharap kedepannya bisa lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi kedisiplinan dan juga kemajuan dari segi fisik maupun pembangunan gedung sekolah, karena memang sampai pada saat ini kelas jauh Tanjung Lesung, belum memiliki gedung yang layak untuk proses pembelajaran di sekolah. Selama ini siswa masih harus belajar di Balai pertemuan Dusun Tanjung Lesung.

Seiring berjalannya waktu ternyata terjadi perubahan yang positif terjadi di sekolah jauh guru yang mengajar di kelas jauh Tanjung Lesung, mengatakan sejauh ini baik-baik saja, setelah pertemuan malam itu. Sudah tidak ada lagi kendala yang berarti tentang proses pembelajaran di kelas jauh Tanjung Lesung, bahkan guru yang ditugaskan berkata terima kasih atas sikap yang telah diambil, demi mempertahankan kelas jauh Tanjung Lesung untuk tetap bisa berjalan sebagaimana layaknya.

Pada tahun pelajaran 2017/2018, ketika dilaksanakan rapat pembagian tugas di sekolah SDN 18 Lubuk Kedang, pak Gregorius Jelai (guru di kelas jauh), menyampaikan kepada bahwa beliau sudah tidak kuat lagi jika harus sendiri mengajar di kelas jauh Tanjung Lesung, beliau meminta agar ada penambahan guru disana, karena sudah ada tiga kelas (kelas 1-3) di kelas jauh. Menanggapi hal tersebut, kemudian ditugaskan salah satu guru dari sekolah induk SDN 18 Lubuk Kedang, untuk kesediaannya mengajar bersama pak Gregorius Jelai di kelas jauh Tanjung Lesung, yaitu pak Joko, S.Pd, beliau juga siap melakukan tugas mengajar di sana sampai pada saat ini.

Setelah sekian tahun berjalan, melalui tahapan-tahapan dan proses yang menurut kami tidaklah mudah, karena banyak hal yang harus dihadapi, dikorbankan dan diperjuangkan, demi mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Bukan hanya dari pihak sekolah dan guru, masyarakat secara umum dan orang tua siswa secara khusus, telah banyak mengorbankan waktu, pikiran dan juga tenaga, untuk berbuat demi terus bisa berjalannya pendidikan di Dusun Tanjung Lesung. Masyarakat ataupun orang tua siswa, sering melakukan kerja gotong royong, misalkan mereka harus memperbaiki bahkan menambah meja dan kursi yang digunakan siswa untuk belajar, dan juga mereka harus menambah lokal atau ruang kelas (walaupun seadanya), dan juga menjadwalkan waktu untuk memperhatikan dan membersihkan lingkungan sekolah.

Orang tua siswa maupun masyarakat secara umum, semakin hari semakin sadar bahwa pendidikan yang ada di tempat atau kampung mereka perlu perhatian dari semua pihak. Hal itu terlihat atau nampak, ketika pihak sekolah induk membuat janji dengan guru disana, bahwa kepala sekolah akan berkunjung untuk melihat keadaan atau perkembangan kelas jauh tanjung lesung, sering kali orang tua siswa meluangkan waktu untuk tidak berpergian melaksanakan pekerjaan ke kebun ataupun keladang, karena merasa perlu untuk berbincang-bincang, menanyakan perkembangan sekolah atau mungkin ada informasi terbaru yang mungkin belum diketahui.

Selaku kepala sekolah, yang dipercayakan untuk mengelola sekolah SD Negeri 18 Lubuk Kedang, merasa sangat bersyukur atas apa yang sudah dipercayakan, karena bekerja dan bertindak tidak sendiri dalam mengusahakan perkembangan sekolah. Dewan guru selalu mendukung dan mau bekerja sama dalam kami melaksanakan tugas –tugas kami, baik tugas mengajar maupun tugas-tugas tambahan yang di percayakan kepada guru. misalkan tugas operator sekolah, tugas bendahara sekolah bahkan tugas tambahan lainnya yang di percayakan kepada dewan guru, mereka slalu siap untuk melakukannya, terlepas bisa atau tidak, itu urusan nanti, yang terpenting niat dan kemauan dan juga keiklasan untuk melakukan suatu pekerjaan itu yang ditanamkan kepada guru yang bertugas di kelas jauh.

2. Usaha menjadikan sekolah berstatus negeri

Seiring waktu terus berjalan, selaku kepala sekolah yang diberikan kepercayaan dan tanggung jawab oleh masyarakat, untuk terus mengikuti dan melihat peluang, agar bisa mengajukan status sekolah menjadi sekolah negeri, sekolah kelas jauh Tanjung Lesung. beberapa kali dilakukan konsultasi dan menyampaikan harapan kami, baik dari pihak masyarakat maupun dari pihak sekolah, dimana sangat berharap, agar kelas jauh Tanjung Lesung bisa menjadi sekolah mandiri.

Pada suatu ketika (tahun 2017) harapan harapan ini disampaikan Kepada pengawas Sekolah Dasar kecamatan Ketungau Tengah. Oleh Pengawas sekolah (Pak Enteng, S.Pd.SD) disarankan agar berkoordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang. Saran ini kemudian ditindaklanjuti dengan menghadap ke pihak Dinas pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Sintang. Pejabat yang berwenang yang ditemui adalah kepala Bidang Sekolah Dasar yaitu ibu Dra.Magdalena Ukis,M.Pd. Dalam pertemuan ini disampaikan ajuan untuk menjadikan sekolah Jauh cabang dari sekolah SD Negeri 18 Lubuk Kedang dan masyarakat tanjung lesung, agar kelas jauh tanjung lesung bisa diajukan dalam daftar sekolah untuk diubah statusnya menjadi sekolah negeri.

Namun kenyataan tidak selamanya sesuai dengan harapan, pada tahun 2018, kelas jauh belum bisa di negerikan. Alasan utama belum dapat dinegerikan adalah jumlah siswa belum mencukupi untuk menjadi syarat (tahun 2018). Berdasarkan pada alasan ini, kemudian disampaikan kepada masyarakat Tanjung Lesung, bahwa sekolah belum bisa menjadi negeri selama jumlah siswa masih sedikit. Dewan guru, masyarakat dan komite sekolah memahami hal tersebut. Gotong royong yang luar biasa di masyarakat Tanjung Lesung, serta potensi yang besar untuk dijadikan sekolah Negeri, tidak membuat kondisi tersebut patah semangat. Semangat masyarakat untuk memajukan pendidikan di daerahnya menjadi motivasi tersendiri untuk terus maju memperjuangkan sekolah Kelas Jauh Tanjung Lesung menjadi Negeri.

Pada bulan juni 2020, Tim survei dari Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Sintang, bersama pengawas Sekolah Dasar kecamatan ketungau Tengah, mengatur jadwal survei ke sekolah-sekolah yang masuk dalam daftar pengajuan penegerian pada tahun itu, dan termasuk juga kelas tujuh Tanjung Lesung. Sekolah kelas Jauh Tanjung Lesung masuk dalam daftar yang akan dinegerikan. Bersama dengan tim dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang melakukan kunjungan ke sekolah sekolah yang sudah masuk daftar termasuknya Sekolah Tanjung Lesung.

Setelah tim survey melihat langsung ke sekolah-sekolah kelas jauh yang sudah didatangi, selanjutnya kepala sekolah diminta untuk melengkapi administrasi yang masih kurang, sebagai syarat agar sekolah kelas jauh yang sudah memenuhi kriteria untuk dinegerikan, dan bisa menjadi sekolah negeri. setelah tim survei datang dan melihat langsung ke sekolah, ada semangat dan harapan serta yakin kalau kelas jauh Tanjung Lesung sudah memenuhi syarat dan akan dinegerikan pada tahun 2020 ini, karena syarat yang kurang pada masa lalu sudah terpenuhi.

HASIL

1. Sekolah berhasil dibuka

Dari penyampaian ke cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Merakai, tentang permohonan dan harapan masyarakat Tanjung Lesung, untuk bisa dibukanya sekolah kelas jauh. Cabang Dinas Pendidikan Merakai juga menyambut baik usulan tersebut, dan memperbolehkan dibukanya kelas jauh di dusun Tanjung Lesung.

Setelah mendapat mandat untuk bisa membuka kelas jauh di dusun tanjung lesung, selaku kepala sekolah induk juga menyampaikan hasil koordinasi dengan pihak cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan merakai, ke pihak pemerintah Desa Nang Kelapan, dan pihak pemerintah Desa juga sangat merasa bersyukur, dengan apa yang sudah dilakukan oleh pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten sintang yang sudah memberikan izin untuk bisa dibukanya kelas jauh di Dusun Tanjung Lesung.

Pada tanggal 26 agustus 2013, maka secara resmi kelas jauh tanjung lesung dibuka, dan pada acara peresmian tersebut, sekaligus penyerahan hibah tanah oleh kepala dusun tanjung lesung ke pihak sekolah. dan pada bulan juli 2013 pada tahun ajaran baru, kelas jauh Tanjung Lesung sudah mulai beroperasi atau berjalan yang dimulai dengan kelas 1b kelas jauh tanjung lesung. dan siswa siswi pada awalnya masih belajar di balai pertemuan dusun tanjung lesung, walaupun demikian masyarakat sangat antusias memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran yang ada di dusun mereka, hal itu dibuktikan dengan seringnya dilaksanakan kerja gotong royong, untuk memenuhi kebutuhan yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran disana ,seperti pembuatan meja kursi untuk siswa, pembatasan atau yang disebut sekat kelas, masyarakat melakukan dengan gotong royong, karena memang belum adanya pembangunan gedung dan fasilitas sekolah dari pemerintah.

Seiringnya waktu terus berjalan, pastinya banyak hal yang dihadapi pihak sekolah, terutama para guru yang dipercayakan untuk mendidik siswa dan siswi yang ada di kelas jauh Tanjung Lesung, tidak jarang guru menghadapi persoalan dan kendala dalam untuk memanusiasikan manusia. Seringkali guru mengeluh dan hampir menyerah, tapi motivasi yang selalu diberikan kepada guru yang bertugas serta dukungan masyarakat dapat menguatkan

guru tetap bertugas, disamping diambil langkah-langkah dalam mengatasi persoalan yang dihadapi di kelas jauh tanjung lesung, sering kali kami harus duduk bersama untuk membicarakan apa yang harus kami lakukan demi bisa terus berlangsungnya proses pembelajaran disana.

Setelah sekian tahun (dari tahun 2013-2020) kelas jauh tanjung lesung berjalan, tentunya banyak hal yang sudah dirasakan terutama guru yang dipercayakan untuk menangani atau mengajar disana. Banyak cerita yang menjadi kenangan, baik kisah sedih maupun kisah yang menggembirakan, karena dibalik persoalan yang dihadapi, ada kebanggaan dan keceriaan tersendiri, yang bisa membuat hati dan dewan guru merasa bisa tersenyum, misalkan ketika berada di sekolah, melihat semangat siswa untuk belajar, hal itu sangat menggugah hati untuk terus punya keinginan membimbing dan mengajar mereka, walaupun keadaan siswa di pedalaman atau terpencil sangatlah jauh perbedaannya dengan siswa di kota. justru dari hal itu kami merasa sangat perlu hadir untuk mereka semua, walau memang terkadang kami merasa kesulitan, tetapi tidak membuat kami kendor dan putus asa, buktinya kami terus mampu bertahan, hanya satu yang kami yakini "siswa siswi disini tidak selamanya seperti itu terus, mereka akan semakin mengerti dan mampu tuk mengembangkan diri".

Pada awal di buka kelas jauh Tanjung Lesung, anak-anak masih terlihat kurang mampu untuk menghargai gurunya, karena pernah terjadi di tahun-tahun awal ada siswa yang berani menghina bahkan dengan spontannya berani memukul kepala gurunya, tapi dengan komitmen yang kuat dari guru yang ada di sana, bahwa mendidik itu tidak semudah berberkata-kata, walau memang dalam hati ada rasa geram dan tidak terima perilaku anak yang kurang sopan itu, tapi sebagai guru harus mampu melawan rasa itu, dengan berusaha sabar guru memberi tahu dan mendidik siswa yang perilakunya kurang terpuji tersebut, agar mereka bisa berubah menjadi lebih baik.

Puji Tuhan, para siswa yang belajar di kelas jauh Tanjung Lesung semakin lebih baik, siswa-siswi sudah tidak ada lagi yang berperilaku yang kurang pantas, hal ini juga tidak terlepas dari komunikasi dan kerjasama bahkan saling percaya antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. dari hal itu juga yang membuat guru dan penanggung jawab semakin semangat dan memiliki harapan terhadap kelas jauh. Apa yang telah dilakukan selama ini memang perlu untuk dilakukan dan harus dilanjutkan.





Gambar 6. Suasana belajar di Kelas Jauh Tanung Lesung

3. Sekolah berstatus negeri

Pada Tahun anggaran 2017, pihak pemerintah melalui aspirasi Dewan Kabupaten (Pak Melkianus) menganggarkan satu Ruang Kelas Baru (RKB) untuk kelas jauh Tanjung Lesung. merupakan suka cita bagi kami semua baik masyarakat Tanjung Lesung, maupun warga SD Negeri 18 Lubuk Kedang, kami semua sangat merasa bersyukur atas bantuan Ruang Kelas Baru yang diberikan pemerintah kepada kelas jauh Tanjung Lesung. Karena selama ini siswa harus numpang belajar di balai pertemuan dusun Tanjung Lesung. Kembali masyarakat Tanjung Lesung membuat jadwal kerja gotong royong, karena bangunan Ruang Kelas Baru, tidak dilengkapi dengan meja kursi siswa, dengan semangat yang tinggi, masyarakat melakukan pembuatan meja kursi secara swadaya, dan pada tahun pelajaran 2018 sampai dengan 2019 Ruang Kelas Baru yang sudah dilengkapi dengan meja kursi siswa, sudah ditempati untuk proses pembelajaran.

Melalui liku dan kisah yang cukup rumit dijalani, tiba juga waktunya untuk menuai senyuman, pada tanggal 16 agustus 2020 pemerintah kabupaten Sintang menetapkan atau mengeluarkan SK penegerian kelas jauh Tanjung Lesung, menjadi SDN 52 Tanjung Lesung, Kecamatan Ketungau Tengah, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Pada tanggal 16 agustus 2020, Bupati Sintang Dr. Jarot Winarno menetapkan 10 sekolah kelas jauh yang sudah memenuhi syarat untuk dinegerikan dengan nomor SK 55 Tahun 2020, termasuk kelas jauh Tanjung Lesung. Selaku kepala sekolah induk sangat merasa senang, atas jawaban doa dan harapan kami selama ini, ternyata usaha keras selama ini pada akhirnya membuahkan hasil. kelas jauh tanjung lesung sekarang menjadi Sekolah Dasar Negeri 52 Tanjung Lesung. ketika menyampaikan kabar gembira ini kepada masyarakat melalui komite sekolah di Tanjung Lesung, mereka sangat merasa senang, karena anak-anak mereka sudah tidak lagi harus menempuh perjalanan yang cukup jauh, dan harus merasakan teriknya mata hari dan juga hujan ketika anak-anak harus pergi dan pulang sekolah.

Masih terdapat suku di jambi yang belum melek huruf di usia 15-59 tahun, hal ini disebabkan akses ke daerah terpencil pada suku Anak dalam kabupaten Sarolangun (Pratiwi, 2020). Kesulitan belajar di daerah terdepan, terluar dan tertinggal adalah sumber daya manusia dan fasilitas buku (Rahmadi, 2020). Pembinaan guru di sekolah terpencil juga merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, terutama untuk guru sekolah dasar

(Rahayu et al., 2019a, 2019b). demikian halnya yang terjadi di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan barat. Masih banyak daerah yang belum terjamah oleh layanan pendidikan.

Perlu ada organisasi atau komunitas penggiat pendidikan untuk membantu keterbelakangan akses pendidikan di daerah terpencil (Sihabussalam, 2020). Dalam hal ini komunitas tentunya tidak akan dapat menjangkau sampai pelosok yang memang sarana transportasi masih kurang memadai. Sehingga Pemerintah harus berdasarkan data yang valid untuk menentukan status sebuah sekolah adalah masuk dalam daerah khusus (Novianto et al., 2020). Hal ini akan berpengaruh terhadap pendidikan di daerah itu. Akhirnya keberpihakan kebijakan tentang pelayanan pendidikan ini juga merupakan salah satu cara untuk memberikan fasilitas pendidikan pada daerah terpencil (Lukman, 2019)

UCAPAN TERIMA KASIH

Selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya, terutama suami saya Amsal Salomo
2. Masyarakat Desa Nanga Kelapan secara umum, dan masyarakat Dusun Tanjung Lesung khususnya.
3. Dewan Guru SD Negeri 18 Lubuk Kedang
4. Pengawas Sekolah Dasar Kecamatan Ketungau Tengah
5. Pemerintah Desa Nanga Kelapan
6. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang
7. Pemerintah Kabupaten Sintang

DAFTAR PUSTAKA

- Asmahanah, S., Perdana Prasetya, E., & Rendra, M. (2020). POTRET PENGABDIAN KEMITRAAN WILAYAH TERPENCIL DI DESA TRANS AGUNG KABUPATEN SELUMA DALAM MENGATASI MASALAH PENDIDIKAN DAERAH TERTINGGAL. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i4.704>
- Astarika, R., Endang, P., & Sulastri, E. (2019). Membangun Sumber Daya Manusia Berkelanjutan pada Komunitas Adat Terpencil (Studi Kasus Suku Anak Dalam di Taman Nasional Bukit Duabelas Jambi). *Jurnal Inovasi Sains Dan Teknologi (INSTEK)*, 2(1). <https://doi.org/10.51454/instek.v2i1.97>
- Firdaus, F., Sulfasyah, S., & Nur, H. (2019). Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v6i1.1796>
- Husain, S. (2020). Kontribusi Belajar Jarak Jauh Mahasiswa Tinggal di Desa Terpencil. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.5.2.103-110.2019>
- Husin, H., & Sawitri, S. (2021). Covid-19 : Tingkat Stres Belajar Anak-Anak Di Daerah Terpencil. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.542>
- Khanifah, S. (2020). STORY TELLING SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER KEBANGSAAN DI DAERAH 3T. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30946>

- Khuriyana, E., & Priyono, P. (2020). Akselerasi Peningkatan Kualitas Pendidikan Daerah Tertinggal Melalui Model Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Implementasi Pilot Project di Kabupaten Halmahera Barat). *PANCANAKA Jurnal Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia*, 1(1). <https://doi.org/10.37269/pancanaka.v1i1.9>
- Lukman, I. (2019). Implementasi kebijakan pemerintah kota ternate dalam pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4).
- Nasir, N., & Mujiati, M. (2020). Pengelolaan Tenaga Pendidik (Guru) di Rural Area. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4383>
- Novianto, K., Bari, S., & Vistara, I. (2020). Perlunya Indeks Akses Pendidikan dalam Rangka Penentuan Daerah Khusus. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 5(1). <https://doi.org/10.26740/jpsi.v5n1.p36-42>
- Novitasari, N. F., & Nurfiqih, D. (2020). PENGEMBANGAN BIG BOOK UNTUK PENGAJAR BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH TERPENCIL. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2). <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.836>
- Nurhidayah, N., Irawan, R., & Fatmah, F. (2020). Pembentukan Rubamasusa (Rumah Baca Masyarakat Suku Sambori) Sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Sadar Literasi. *Abdi Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.36312/abdi.v2i1.1339>
- Pratiwi, I. (2020). IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN DASAR KOMUNITAS ADAT TERPENCIL DI KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI: SEBUAH CATATAN KRITIS. *Kebudayaan*, 14(2). <https://doi.org/10.24832/jk.v14i2.236>
- Putra, M. T. F., Arianti, A., & Elbadiansyah, E. (2019). ANALISIS PENERAPAN MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN TEPAT GUNA PADA DAERAH 3T (TERDEPAN, TERPENCIL DAN TERTINGGAL) DI KABUPATEN MAHAKAM ULU. *Sebatik*, 23(2). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.776>
- Rahayu, N. P., Nugroho, J. P., & Berliani, T. (2019a). Pembinaan Profesional Guru SD Daerah Terpencil. *Equity in Education Journal*, 1(1).
- Rahayu, N. P., Nugroho, P. J., & Berliani, T. (2019b). PEMBINAAN PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DAERAH TERPENCIL. *Equity In Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1554>
- Rahmadi, I. F. (2020). Pendidikan di Daerah Kepulauan Terpencil: Potret Siswa, Guru, dan Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1). <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.756>
- Santosa, A. B. (2020). *Potret Pendidikan di Tahun Pandemi : Dampak COVID-19 Terhadap Disparitas Pendidikan di Indonesia*. CSIS Commentaries.
- Sidiq, S. S. (2020). MODEL PEMBERDAYAAN KOMUNITAS ADAT TERPENCIL DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN. *REFORMASI*, 10(2).
- Sihabussalam, S. (2020). Pengoptimalan Sobat Mengajar sebagai Gerakan Sosial Pendidikan dalam Membangun Pendidikan di Daerah Tertinggal. *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(3). <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.386>
- Wulandari, S. P., Wildani, Z., Prastuti, M., Aridinanti, L., Retnaningsih, S. M., Ratih, I. D., Kustantin,

S., Zullah, V. S., Kurniasari, S. V., & Pradana, A. (2021). PEMODELAN LITERASI MEMBACA SISWA DI DAERAH TERPENCIL MENGGUNAKAN REGRESI LOGISTIK BINER. *Jurnal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community)*, 3(1). <https://doi.org/10.37715/leecom.v3i1.1887>